

## **HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN NILAI AGAMA DENGAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus Pada Murid Taman Belajar ABATA Cimareme, Bandung Barat)**

Irfan Setia Permana W<sup>1)</sup>; Mustika Wafiq Muhtar<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Politeknik TEDC Bandung

Email: setiairfanpermana@gmail.com<sup>1)</sup>

### **Abstrak**

Orang tua dalam pendidikan Agama memiliki peran sangat penting dan menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tugas orang tua sebagai pendidik kodrati adalah sebagai peletak dasar-dasar keimanan dalam diri putra putri mereka. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan pengaruh perhatian orang tua dalam menerapkan nilai agama terhadap akhlak anak. Lokasi dalam penelitian ini adalah taman belajar ABATA Cimareme, Bandung Barat. Dalam tulisan ini yang menjadi sampel adalah anak-anak taman belajar ABATA cimareme yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengambilan data dalam tulisan ini dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis terhadap perhatian orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama pada anak dengan sampel di taman belajar ABATA Cimareme, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua sangat perhatian dalam menerapkan pendidikan Agama. Perhatian tersebut meliputi ritual ibadah sehari-hari seperti (a) Mengajarkan sholat, (b) Mengajarkan wudhu, (c) Mengajarkan Mengaji, (d) Mengajarkan Berdu'a, (e) Mengajarkan puasa, (f) Bersikap sopan, (g) Mengucapkan dan membalas salam, (h) Bersikap menghormati orang lain, (i) Mengajarkan ke-Esaan Allah, (j) Mengajarkan hafalan du'a sehari-hari, (k) Mengajarkan hafalan surat-surat pendek, (l) Bercerita kisah Nabi dan Rosul, (m) Memberi pujian, (n) Memberikan hadiah, (o) Menyediakan perlengkapan sholat, dan (p) Menyediakan buku-buku Pendidikan Agama Islam. Akhlak anak pada taman belajar ABATA Cimareme hampir seluruhnya baik. Akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada alam. Dengan demikian, perhatian orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama dengan akhlak anak di taman belajar ABATA Cimareme memiliki hubungan yang signifikan, semakin perhatian orang tua terhadap anak maka semakin baik akhlak anak dan semakin tidak perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak maka akhlak anak semakin kurang baik.

**Kata Kunci:** orang tua, agama, akhlak

### **Abstract**

*Parents in religious education have a very important role and determine the success of achieving these educational goals. The task of parents as natural educators is to lay the foundations of faith in their sons and daughters. The problem examined in this study is the relationship between the influence of parents' attention in applying religious values to the morals of children. The location in this study is the ABATA Cimareme learning park, West Bandung. In this paper the sample is the ABATA cimareme learning park children, totaling 20 students. The data collection techniques in this paper using a questionnaire. Based on the results of the analysis of the attention of parents in implementing religious education in children with samples in the ABATA Cimareme learning park, it can be concluded that almost all parents are very concerned in implementing religious education. These concerns include daily rituals of worship such as (a) Teaching prayer, (b) Teaching ablution, (c) Teaching qur'an, (d) Teaching Prayer, (e) Teaching fasting, (f) Being polite, (g) Saying and replying greetings, (h) Being respectful of others, (i) Teaching the Oneness of Allah, (j) Teaching memorization du'a everyday, (k) Teaching memorization of short letters, (l) Telling the story of the Prophet and Rosul, (m) Give praise, (n) Give gifts, (o) Provide prayer equipment, and (p) Provide Islamic Religious Education books. The children's morals at the ABATA Cimareme learning park are almost entirely good. Morals include morals to Allah SWT, morals to parents, morals to others, and morals to nature. Thus, the attention of parents in implementing religious education with the morals of children in the ABATA Cimareme learning park has a significant relationship, the more attention parents have to the child, the better the morals of children and the less attention parents have on religious education of children, the better the child's morals .*

**Keywords:** parents, religion, morals

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia menentukan arah tujuan dan makna hidup. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Banyak sedikitnya pendidikan yang

diterima oleh seseorang menentukan kualitas dirinya sebagai seorang manusia dalam menyikapi dan memaknai kehidupannya.

Pendidikan dalam pandangan Islam ialah membantu pembinaan manusia pada ketakwaan dan

berakhlak karimah yang didapat melalui pendidikan keimanan, ketakwaan, keikhlasan. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan adalah sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan, akan sulit diperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik.

Sudah selayaknya sebagai orang tua yang diberi tugas untuk mendidik anak agar mampu untuk menanamkan serta membentuk kepribadian muslim dalam diri anak sejak dini karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak kelak. Apakah anak tersebut menjadi anak soleh dan sholehah atau tidak, tergantung kepada apa saja yang dia dapatkan sejak kecil. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kedudukan orangtua sebagai pendidik sangat utama bagi perkembangan akhlak dan potensi anak. Namun demikian, tidak semua orangtua dapat memberikan atau mengajarkan anak dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman agama dari orang tua sendiri.

## II. LANDASAN TEORI

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Agama adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*). Pendidikan Agama sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang bertujuan menciptakan insan kamil memiliki fungsi yang tidak dapat di pandang sebelah mata, fungsinya dapat kita laksanakan baik secara langsung atau secara tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Muhaimin tentang fungsi pendidikan Agama yaitu menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional (Muhaimin, 1993).

Omar Muhamad al-Toumy Al-Syaibany menggariskan bahwa tujuan pendidikan Agama adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan Pendidikan Agama Islam juga diungkapkan Azyumardi Azra bahwa pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan hamba Allah yang bertaqwa kepadanya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat berbangsa dan bernegara maka

pribadi yang bertaqwa ini menjadi *Rahmatan lil'alam* baik dalam skala kecil maupun skala besar (Azyumardi Azra, 2000).

Kedudukan keluarga yang didalamnya terdapat orang tua, berperan untuk membentuk akhlak dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keluarga adalah unit pertama yang menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia sebagai bekal dalam memandang dan menjalani kehidupan mereka. Dari lingkungan keluarga akan terbentuk seorang pemimpin yang mampu menguasai dunia jika keluarganya mampu memberikan pendidikan dan budi pekerti yang baik terhadap anak mereka, dan dari lingkungan keluarga juga tercipta manusia yang akan menghancurkan dunia ketika anak tidak mendapatkan pendidikan dan budi pekerti yang baik dari keluarganya.

Dapat pula dikemukakan bahwa akhlak adalah adat yang disertai kemauan atau kekuatan yang tetap dari sesuatu kecenderungan manusia. Jadi orang yang baik akhlaknya adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang baik, dan orang yang akhlaknya buruk adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang buruk

Pendidikan akhlak berarti pula suatu usaha membina dan mempertinggi budi pekerti yang baik. Dalam hal ini perlu adanya bimbingan yang disengaja dari orang dewasa kepada yang belum dewasa, khususnya dalam akhlak praktis, sehingga mereka mencapai kedewasaan dalam arti mereka memiliki akhlak yang baik. Harus ada usaha dari orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan khususnya bagi anak-anak, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun informal. Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi beberapa, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap alam (Abu Ahmadi dan Salimi, 2008).

## III. METODE PENULISAN

Tulisan ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu dengan menjelaskan serta menentukan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dalam tulisan ini, yang dihitung adalah antara variabel X yaitu bimbingan orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama dengan variabel Y yaitu akhlak anak. Hubungan antara kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan koefisien determinasi.

1. Rumus product momet:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \dots \dots \dots (1)$$

2. Rumus koefisien determinasi:

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variasi yang ditimbulkan oleh variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu (r<sup>2</sup>) (Fajri Ismail, 2016).

Dalam tulisan ini yang menjadi sampel adalah anak-anak taman belajar ABATA cimareme yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengambilan data dalam tulisan ini menggunakan angket. Aspek dan indikator yang diteliti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Aspek dan indikator penelitian

Aspek yang diteliti	Indikator
Ibadah	1. Mengajarkan sholat 2. Mengajarkan wudhu 3. Mengajarkan Mengaji 4. Mengajarkan Berdu'a 5. Mengajarkan puasa
Akhlak	1. Bersikap sopan 2. Mengucapkan dan membalas salam 3. Bersikap menghormati orang lain
Pengetahuan Agama	1. Mengajarkan ke-Esaan Allah 2. Mengajarkan hafalan du'a sehari-hari 3. Mengajarkan hafalan surat-surat pendek 4. Bercerita kisah Nabi dan Rosul
Motivasi kepada anak	1. Memberi pujian 2. Memberikan hadiah
Memberikan fasilitas pendidikan Agama	1. Menyediakan perlengkapan sholat 2. Menyediakan buku-buku Pendidikan Agama Islam
Akhlak terhadap Allah SWT	1. Sholat tepat waktu 2. Mengaji setiap hari 3. Berdu'a
Akhlak terhadap keluarga	1. Sikap terhadap orang tua 2. Respon terhadap perintah orang tua
Akhlak terhadap orang lain	1. Akhlak kepada guru 2. Akhlak kepada teman
Akhlak kepada diri sendiri	1. Penampilan 2. Sikap terhadap diri sendiri
Akhlak terhadap alam	1. Kebersihan 2. Lingkungan

**IV. PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam,

data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebanyak 22 item yang ditujukan kepada 20 orang. Pernyataan dalam angket tersebut dibuat dengan menggunakan tiga alternatif jawaban Y (Ya), KK (Kadang-kadang) T (Tidak). Penyebaran item pernyataan didasarkan pada 16 indikator yang meliputi: (a) Mengajarkan sholat, (b) Mengajarkan wudhu, (c) Mengajarkan Mengaji, (d) Mengajarkan Berdo'a, (e) Mengajarkan puasa, (f) Bersikap sopan, (g) Mengucapkan dan membalas salam, (h) Bersikap menghormati orang lain, (i) Mengajarkan ke-Esaan Allah, (j) Mengajarkan hafalan do'a sehari-hari, (k) Mengajarkan hafalan surat-surat pendek, (l) Bercerita kisah Nabi dan Rosul, (m) Memberi pujian, (n) Memberikan hadiah, (o) Menyediakan perlengkapan sholat, dan (p) Menyediakan buku-buku Pendidikan Agama Islam.

Setelah data tersebut diperoleh melalui angket, kemudian diolah dengan rumus yang telah ditentukan. Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai perhatian orang tua dalam menerakan Pendidikan Agama dapat dihitung dengan menggunakan KRU (Kemampuan Rata-rata Umum) dengan rumus :

$$KRU = \frac{X \times 100\%}{\text{skor ideal}} \dots\dots\dots (2)$$

Sebelum mencapai KRU, terlebih dahulu dihitung rata-rata aktual (  $\bar{X} - AC$  ) yaitu jumlah seluruh jawaban responden dibagi jumlah responden. Perhitungan rata-rata aktual perhatian orang tua dalam menerapkan nilai ajaran Islam yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} - AC = \frac{805}{20} = 40,25$$

Dengan demikian, nilai KRU perhatian orang tua dalam menerapkan nilai ajaran Islam yaitu sebagai berikut:

$$KRU \frac{40,25 \times 100\%}{44} = 91,48\%$$

Nilai KRU Perhatian orang tua dalam menerapkan nilai ajaran Islam sebesar 91,48 % berada di interval >75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang tua dalam menerapkan nilai ajaran Islam pada murid taman belajar ABATA termasuk dalam klasifikasi sangat perhatian. Dengan kata lain orang tua memiliki perhatian yang sangat besar dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak.

Untuk mengetahui akhlak anak pada murid taman belajar ABATA Cimareme, yaitu dengan

menggunakan angket sebanyak 22 item. Pernyataan dalam angket tersebut dibuat dengan menggunakan tiga alternatif jawaban Y (Ya), KK (Kadang-kadang) T (Tidak). Penyebaran item pernyataan didasarkan pada 4 aspek yaitu: (1) Akhlak terhadap Allah SWT yang terdiri dari 3 indikator yaitu (a) Sholat tepat waktu (b) mengaji setiap hari (c) berdu'a, (2) Akhlak terhadap keluarga yang terdiri dari 2 indikator yaitu (a) sikap terhadap orang tua, dan (b) Respon terhadap perintah orang tua, (3) Akhlak terhadap orang lain yang terdiri dari 2 indikator yaitu (a) akhlak terhadap guru, dan (b) Akhlak terhadap teman, (4) Akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari 2 indikator yaitu: (a) Penampilan, dan (b) Sikap terhadap diri sendiri, (5) Sikap terhadap alam yang terdiri dari 2 indikator yaitu (a) Kebersihan, dan (b) Lingkungan.

Perhitungan rata-rata akhlak anak pada murid taman belajar ABATA Cimareme adalah sebagai berikut :

$$X - AC = \frac{758}{20} = 37,9$$

Dengan demikian, nilai KRU Akhlak anak adalah sebagai berikut:

$$RU = \frac{37,9 \times 100\%}{44} = 86,14\%$$

Nilai KRU akhlak anak sebesar 86,14 % yaitu berada di interval >75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak anak pada murid taman belajar ABATA Cimareme termasuk ke dalam klasifikasi sangat baik.

Setelah mengolah data dari variabel X dan variabel Y, untuk mengetahui koefisien korelasi kedua variabel tersebut digunakan rumus korelasi *product moment*. Tabel perhitungan untuk mencari korelasi antara perhatian orang tua dengan akhlak anak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Korelasi antara perhatian dan orang tua dengan akhlak anak

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	42	44	1764	1936	1848
2	44	44	1936	1936	1936
3	43	44	1849	1936	1892
4	41	44	1681	1936	1804
5	44	44	1936	1936	1936
6	43	39	1849	1521	1677
7	44	44	1936	1936	1936
8	36	42	1296	1764	1512
9	43	44	1849	1936	1892
10	35	44	1225	1936	1540
11	44	33	1936	1089	1452
12	43	40	1849	1600	1720
13	42	36	1764	1296	1512
14	40	38	1600	1444	1520
15	39	37	1521	1369	1443
16	42	31	1764	961	1302
17	35	26	1225	676	910
18	36	27	1296	729	972
19	36	29	1296	841	1044
20	33	28	1089	784	924
$\sum N = 20$	$\sum X = 805$	$\sum Y = 758$	$\sum X^2 = 32661$	$\sum Y^2 = 30030$	$\sum XY = 30772$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \\
 &= \frac{20 \times 30772 - (805)(758)}{\sqrt{[(20 \times 32661 - (805)^2)][(20 \times 30030 - (758)^2)]}} \\
 &= \frac{615440 - 610190}{\sqrt{[653220 - 648025][600600 - 574564]}} \\
 &= \frac{41250}{\sqrt{5195 \times 26036}} \\
 &= \frac{41250}{\sqrt{135257020}} \\
 &= \frac{41250}{11630,00515907} = \mathbf{3,54}
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara 2 variabel tersebut, maka "r" yang telah dihitung dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkan maka terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr \dots\dots\dots (3)$$

$$df = 20 - 2 = 18$$

"r" tabel dihitung dengan tarap signifikansi 5%. Setelah dilihat dari tabel, ternyata 18 terdapat pada tabel yaitu 0,444. Setelah dilakukan perhitungan, ternyata  $r_{xy}$  lebih kecil dari "r" tabel yaitu  $3,54 > 0,44$ . Dengan demikian, hipotesa alternatif diterima artinya terdapat hubungan positif yang sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan yang sedang atau cukup antara perhatian orang tua dalam menerapkan nilai Agama dengan akhlak anak.

Setelah ditemukan terdapat korelasi, maka selanjutnya adalah dihitung seberapa kontribusinya menggunakan Koefisien Determinasi (KD), yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$KD = 3,54^2 \times 100\% = 15,53\%$$

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap perhatian orang tua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak dengan sampel di taman belajar ABATA Cimareme, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua sangat perhatian dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam. Perhatian tersebut meliputi ritual ibadah sehari-hari seperti (a) Mengajarkan sholat, (b) Mengajarkan wudhu, (c) Mengajarkan mengaji, (d) Mengajarkan Berdu'a, (e) Mengajarkan puasa, (f) Bersikap sopan, (g) Mengucapkan dan membalas salam, (h) Bersikap menghormati orang lain, (i) Mengajarkan ke-Esaan Allah, (j) Mengajarkan

hafalan do'a sehari-hari, (k) Mengajarkan hafalan surat-surat pendek, (l) Bercerita kisah Nabi dan Rosul, (m) Memberi pujian, (n) Memberikan hadiah, (o) Menyediakan perlengkapan sholat, dan (p) Menyediakan buku-buku Pendidikan Agama Islam.

Akhlik anak pada taman belajar ABATA Cimareme hampir seluruhnya baik. Akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada alam. Hubungan perhatian orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam dengan akhlak anak di taman belajar ABATA Cimareme memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan kolerasinya diperoleh nilai sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan akhlak anak dihitung berdasarkan koefisien determinasi dipengaruhi oleh perhatian orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam sebesar 12,53 % dan 87,47 % dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam menerapkan nilai agama cukup berpengaruh terhadap akhlak anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi dan Noor Salimi. (2008). *Dasar-dasar pendidikan agama islam*. Bandung: Bumi Aksara.  
 Azyumaridi Azra. (2000). *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.  
 Fajri Ismail. (2016). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri,.  
 Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.